

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di lingkungan bisnis memiliki persaingan yang ketat pada masa kini, perusahaan diwajibkan melaksanakan update dan perubahan-perubahan agar tetap bertahan dalam kerasnya persaingan bisnis pada masa ini. Menurut Mahartama dan Wirawijaya (2013) memaksimalkan nilai perusahaan merupakan pokok dari suatu perusahaan.

Seiring adanya krisis moneter pada periode 1990an yang terjadi di negara-negara Asia (termasuk Indonesia) munculnya ide untuk menumbuhkan kerangka dari pada tata kelola perusahaan di setiap tingkatan (dari nasional sampai regional). Perkembangan zaman yang semakin modern ini yang dimana para pebisnis di Indonesia diharapkan untuk mengikuti perkembangan yang ada. Setiap perusahaan diharapkan untuk menjadi fleksibel dengan adanya kemajuan pasar dan juga mengikuti keinginan para konsumen yang semakin bervariasi. Kebijakan pada setiap perusahaan sangat ketat tetapi para pesaing ingin mendapatkan pujian, namun dengan adanya rivalitas yang diharapkan perusahaan semakin membuktikan bahwa regulasi-regulasi yang mereka buat itu lebih unggul dari perusahaan pesaing.

Dengan begitu maka perusahaan dapat memunculkan nilai-nilai perusahaan sebagai bentuk dari keberhasilan perusahaan dengan bentuk nilai saham perusahaan yang tinggi dan para investor yang datang silih berganti. Nilai perusahaan juga memiliki arti krusial pada suatu perusahaan karena dengan tingginya nilai perusahaan maka semakin menuju ke arah tujuan utama suatu perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan ialah sebuah nilai jual suatu korporasi menjadi suatu bisnis yang ada dan nyata, menurut Sartono (2010). Sedangkan teori yang di Harmono (2009), Nilai perusahaan adalah hasil usaha yang dihasilkan oleh perusahaan yang terpancar dari harga saham perusahaan yang terbentuk oleh adanya permintaan dan penawaran pada bursa efek yang menggambarkan pandangan khalayak luas atas hasil kerja suatu perusahaan.

Dari semua indikator diatas, nilai perusahaan juga terhitung dari pelaksanaan

GCG dari perusahaan tersebut. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada masa ini selalu dijadikan patokan oleh para masyarakat maupun para calon investor untuk melihat baik atau buruknya perusahaan tersebut. Banyak indikator yang dapat menilai baik maupun buruknya penerapan GCG disuatu perusahaan ataupun korporasi.

Faktor yang pertama ialah kepemilikan managerial. Menurut Schroeder, dkk (2001) kepemilikan manajerial sebagai keadaan yang tarik ulur apabila dikaitkan dengan teori agensi. Dalam konteks teori agensi, hubungan antar manajer dan *stakeholder* dijelaskan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal*. Menurut Soliha dan Taswan (2002) “menemukan hubungan yang kuat dan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Berdasarkan pemikiran bahwa manajer yang sekaligus stakeholder akan melangkah dalam pengambilan keputusan bisnis yang berbeda dengan manajer yang bukan sekaligus pemegang saham serta adanya hasil penelitian yang berbeda diantara peneliti tentang hubungan kepemilikan manajerial dengan keputusan bisnis, maka menarik untuk diteliti apakah memang benar ada perbedaan dalam pengambilan keputusan bisnis antara perusahaan dengan kepemilikan manajerial dengan perusahaan yang dikelola oleh manajer yang bukan sekaligus pemegang saham”. Untuk mengetahui kepemilikan managerial berpengaruh dalam penelitian ini maka kepemilikan managerial akan menjadi salah satu variabel yaitu variabel independen dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh kepemilikan managerial.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh adalah komisaris independen. Komisaris pada umumnya selalu terafiliasi dengan jajaran direksi yang ada, namun berbeda dengan komisaris independen karena komisaris independen tidak sedikit pun terafiliasi dengan jajaran direksi. Maka dari itu dalam Perusahaan yang tercatat di BEI dalam aturan yang tertuang di ketentuan peraturan pencatatan dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang berlaku sejak 1 juli 2000. Wajib mempunyai komisaris independen dengan kriteria jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari total semua anggota komisaris. Eksistensi dari pada komisaris independen diharapkan dapat menaikkan keefektifan dalam pemeriksaan dan mengusahakan menambahkan bobot dari laporan keuangan. Dengan begitu maka bobot dari

laporan keuangan juga makin sempurna dan mengakibatkan investor percaya untuk menyertakan uangnya pada perusahaan tersebut, sehingga biasanya harga saham perusahaan berada pada titik yang tinggi dan perlahan-lahan *value* dari perusahaan semakin bereaksi positif. Maka untuk mengetahui pengaruhnya dalam kelangsungan good corporate governance. Maka Komisaris Independen menjadi Variabel Independen dalam penelitian ini.

Faktor yang dipengaruhi adalah nilai perusahaan, nilai sebuah perusahaan selalu dikaitkan pada tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan. Menurut Harmono (2009:50) nilai perusahaan dapat diperhitungkan melalui nilai harga saham di bursa efek, menurut terciptanya harga saham perusahaan di bursa efek, yang merupakan cerminan hasil kerja yang dinilai oleh masyarakat luas terhadap hasil kerja perusahaan. Sebuah perusahaan bisa disebutkan mempunyai nilai yang baik jika memiliki kinerja yang baik. Maka dalam konteksnya bisa dikatakan jika kapasitas suatu perusahaan itu baik maka nilai saham perusahaan tersebut juga tinggi. Jika nilai suatu perusahaan tinggi maka impresi investor terhadap sebuah perusahaan tersebut juga akan semakin baik, maka dari itu investor tidak segan dalam menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Namun bila nilai suatu perusahaan itu rendah maka impresi investor terhadap suatu perusahaan juga semakin tidak dan kemungkinan besar juga para investor menarik dana dari perusahaan tersebut dan kemungkinan hal tersebut terjadi sangat besar. Nilai perusahaan adalah indikator keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan tinggi ataupun rendahnya harga saham suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang tinggi juga membuktikan bahwa kemakmuran para *stakeholder* juga tinggi. Kekayaan para *stakeholder* dan sebuah perusahaan dicerminkan oleh harga pasar dari saham perusahaan tersebut.

Teori agensi merupakan teori yang mengatakan perihal krusialnya keputusan *stakeholder* yang memberikan pengoperasian perusahaan pada tenaga professional (disebut *agent*) yang lebih paham dan profesional dalam melaksanakan bisnis (Hutabarat dan Huseini, 2006:47). Maka dari itu kebanyakan perusahaan di Indonesia selalu terlibat konflik karena kepentingan dari masing-masing (para individu itu sendiri). Para pemilik akan fokus untuk mengenyot kesejahteraanya

dengan cara profitabilitas perusahaan yang terus digenjot. Manager perusahaan berbeda lagi, para manager berusaha meningkatkan kesejahteraanya dengan memilih prinsip akuntansi yang sesuai dengan target untuk memenuhi kesejahteraanya.

Menurut penelitian dari Dewi dan Nugrahanti (2014) memiliki tujuan untuk menyelidiki pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan managerial, dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. Hasil pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, lalu kepemilikan managerial juga memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sekarang ialah tiadanya kepemilikan institusional sebagai variabel dependen dalam penelitian. Lalu adanya penelitian Weda dan Suartana (2014) yang memiliki tujuan menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pada penelitian ini adalah nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Jadi dari perbedaan dari Dewi dan Nugrahanti (2014) adalah tidak adanya variabel independen yaitu kepemilikan institusional sebagai salah satu variabel penelitian. Lalu ada penelitian dari Weda dan Suartana (2014) adalah tidak adanya variabel independenya yaitu kepemilikan institusional sebagai variabel dalam penelitian. Maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh kepemilikan managerial, dan komisaris independen terhadap nilai dari suatu perusahaan. Lokasi penelitian berlokasi di Surabaya dan data yang dipakai adalah data sekunder yang diambil dari BEI yaitu www.idx.co.id yang listing dari tahun 2016-2018.

1.2.Rumusan Masalah

Atas penjabaran latar belakang tersebut dapat dirumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan ?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penulisan Skripsi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa pengaruh baik secara akademik maupun praktis:

1. Manfaat Akademis

Manfaat yang diharapkan adalah untuk menambah wawasan dan ilmu bagi para pembaca dan sekaligus calon-calon pemakai ini untuk menjadi referensi untuk menjadi literatur untuk penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan adalah perusahaan mengerti pengaruh untuk mempertimbangkan beberapa aspek yang seperti kepemilikan manajerial, komisaris independen, berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan. Dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi terdiri atas 5 bab yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan tentang hal yang melatar belakangi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan tentang landasan teori meliputi : teori agensi, diversitas *gender*, kepemilikan managerial, komisaris independen, dan *good corporate governance* , penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan tentang desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi dari data-data yang tercantum, dan pembahasan dari pengolahan data.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan yang terjadi pada saat penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.